

EVALUASI PEMBELAJAR KOSAKATA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA PEMBELAJAR BIPA

Azmi Fauziah¹, Abdul Azis²

^{1, 2}Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: aazzmmii1807@gmail.com

Article History

Received: 16-04-2026

Revision: 15-05-2026

Accepted: 21-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. This study aims to evaluate vocabulary learning in improving the language proficiency of Indonesian for Foreign Speakers (BIPA) learners. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observations, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that systematic and varied vocabulary learning evaluations, including written tests, oral tests, and task-based assessments, effectively improve learners' vocabulary mastery. In addition, continuous feedback helps learners correct language errors and enhance both receptive and productive language skills. Therefore, vocabulary learning evaluation plays an important role in supporting the improvement of BIPA learners' language proficiency. This study recommends that BIPA instructors develop more varied, contextual, and continuous vocabulary evaluation models to support optimal learning outcomes.

Keywords: Learning Evaluation, Vocabulary, Language Proficiency, BIPA

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran kosakata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kosakata yang dilakukan secara sistematis dan bervariasi, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penilaian berbasis tugas, mampu meningkatkan penguasaan kosakata pembelajar. Selain itu, pemberian umpan balik secara berkelanjutan membantu pembelajar memperbaiki kesalahan berbahasa serta meningkatkan kemampuan reseptif dan produktif. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran kosakata memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA. Penelitian ini merekomendasikan agar pengajar BIPA mengembangkan model evaluasi kosakata yang lebih variatif, kontekstual, dan berkelanjutan guna mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Kosakata, Kemampuan Berbahasa, BIPA

How to Cite: Fauziah, A., & Azis, A. (2026). Evaluasi Pembelajaran Kosakata dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Pembelajar BIPA. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1045-1051. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5377>

PENDAHULUAN

Salah satu strategi penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat internasional terhadap bahasa dan budaya Indonesia adalah melalui pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam pembelajaran bahasa kedua, penguasaan kosakata merupakan komponen fundamental karena menjadi dasar bagi kemampuan memahami dan memproduksi bahasa (Nation & Webb, 2022). Kosakata berperan sebagai elemen utama dalam memahami

makna serta menyampaikan gagasan secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan (Schmitt, 2010). Oleh karena itu, keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan utama dalam komunikasi pembelajar bahasa asing. Namun demikian, pembelajar BIPA masih menghadapi berbagai kendala dalam penguasaan kosakata, seperti kesulitan dalam mengingat, memahami makna, serta menggunakan kata secara tepat sesuai konteks (Dhari & Syafryadin, 2023). Selain itu, keterbatasan kosakata juga menjadi salah satu faktor utama yang menghambat kemampuan berbahasa pembelajar BIPA (Maulana et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kosakata yang berlangsung belum sepenuhnya efektif dan masih memerlukan perbaikan, baik dari segi strategi pembelajaran maupun evaluasi.

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk memperbaiki proses pembelajaran itu sendiri (Brown, 2004). Namun, dalam praktiknya, evaluasi pembelajaran kosakata seringkali belum dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan variatif, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan kemampuan kosakata pembelajar (Mwakapemba et al., 2024). Padahal, evaluasi yang baik dapat membantu pendidik dalam mengidentifikasi kesulitan belajar serta merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang beragam, seperti tes tertulis, tes lisan, serta penilaian berbasis tugas, dapat meningkatkan penguasaan kosakata karena memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menggunakan bahasa dalam konteks nyata (Rahmah, 2024; Rahman et al., 2024). Selain itu, umpan balik yang konstruktif juga memiliki peran penting dalam membantu pembelajar memahami kesalahan dan meningkatkan kemampuan berbahasa secara bertahap (Hattie & Timperley, 2007). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berulang dan kontekstual dapat meningkatkan retensi dan penggunaan kosakata dalam komunikasi (Webb, 2020; Zhang, 2021).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada pembelajaran bahasa asing secara umum dan belum secara spesifik mengkaji evaluasi pembelajaran kosakata dalam konteks BIPA. Padahal, pembelajaran BIPA memiliki karakteristik khas, terutama terkait dengan aspek budaya dan penggunaan bahasa dalam konteks sosial Indonesia (Ilawati & Nurlina, 2024). Selain itu, penelitian BIPA lebih banyak menekankan pada strategi pembelajaran dan pengembangan materi ajar, sementara kajian yang mengintegrasikan evaluasi pembelajaran kosakata dengan peningkatan kemampuan berbahasa masih terbatas

(Indriyani et al., 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Lebih lanjut, penguasaan kosakata dalam pembelajaran BIPA tidak hanya ditentukan oleh jumlah kosakata yang dikuasai, tetapi juga oleh kedalaman pemahaman terhadap penggunaan kata dalam berbagai konteks, seperti kolokasi, makna denotatif dan konotatif, serta aspek budaya yang melekat pada bahasa tersebut (Schmitt, 2010). Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran kosakata seharusnya tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga mampu mengukur pemahaman kontekstual dan kemampuan aplikatif pembelajar dalam menggunakan bahasa secara komunikatif.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah belum optimalnya desain dan implementasi evaluasi pembelajaran kosakata dalam pembelajaran BIPA yang mampu secara efektif mengukur sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran kosakata dalam pembelajaran BIPA, serta (2) menganalisis peran evaluasi tersebut dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian evaluasi pembelajaran bahasa, khususnya dalam konteks BIPA, serta kontribusi praktis bagi pengajar dalam merancang evaluasi pembelajaran kosakata yang lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kompetensi berbahasa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena evaluasi pembelajaran kosakata dalam konteks pembelajaran BIPA, serta menggambarkan secara sistematis bentuk dan pelaksanaannya dalam situasi nyata. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan praktik pembelajaran secara komprehensif (Creswell, 2014). Subjek penelitian adalah pembelajar BIPA dan pengajar yang terlibat dalam proses pembelajaran kosakata. Penelitian dilaksanakan pada lingkungan pembelajaran BIPA yang relevan dengan tujuan penelitian, sehingga konteks pembelajaran dapat diamati secara alami. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan pelaksanaan evaluasi kosakata di kelas. Wawancara dilakukan kepada pengajar dan pembelajar untuk menggali pengalaman, hambatan, serta persepsi mereka terhadap efektivitas evaluasi yang digunakan. Dokumentasi

meliputi hasil tes, tugas siswa, serta catatan pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi kosakata. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif agar mudah dipahami. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan melalui interpretasi data untuk mengetahui peran evaluasi pembelajaran kosakata dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA.

HASIL DAN DISKUSI

Bentuk Evaluasi Pembelajaran Kosakata dalam Pembelajaran BIPA

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas pembelajaran BIPA, ditemukan bahwa evaluasi kosakata dilakukan dalam beberapa bentuk, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penilaian berbasis tugas. Pada kegiatan observasi, pengajar memberikan latihan berupa penyusunan kalimat, pengisian kosakata dalam konteks paragraf, serta dialog sederhana yang dilakukan secara berpasangan.

Hasil wawancara dengan salah satu pengajar menunjukkan bahwa:

“Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes, tetapi juga melalui aktivitas berbicara agar siswa terbiasa menggunakan kosakata dalam konteks nyata.”

Selain itu, berdasarkan dokumentasi berupa hasil tugas siswa, terlihat bahwa pembelajar lebih mampu menggunakan kosakata secara tepat ketika diberikan tugas berbasis konteks dibandingkan dengan tes hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kosakata dalam BIPA telah mengarah pada penggunaan pendekatan komunikatif, meskipun belum sepenuhnya sistematis dalam perancangannya.

Pelaksanaan Evaluasi Kosakata dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kosakata dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan kosakata, pemahaman makna, hingga penggunaan dalam konteks komunikasi. Namun, dalam praktiknya, evaluasi masih lebih sering dilakukan pada tahap akhir pembelajaran (sumatif), sementara evaluasi formatif belum dilakukan secara optimal. Wawancara dengan pembelajar mengungkapkan bahwa:

“Kami sering diuji di akhir pelajaran, tetapi jarang diberikan evaluasi di tengah proses belajar.”

Selain itu, dari hasil dokumentasi, terlihat bahwa sebagian besar evaluasi masih berupa soal tertulis, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kemampuan penggunaan kosakata secara komunikatif. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara praktik evaluasi dengan kebutuhan pembelajaran bahasa yang menekankan penggunaan kosakata secara aktif.

Peran Evaluasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, evaluasi pembelajaran kosakata memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA, khususnya dalam aspek berbicara dan menulis. Pembelajar yang mendapatkan umpan balik secara langsung dari pengajar menunjukkan peningkatan dalam penggunaan kosakata yang lebih tepat dan variatif. Salah satu pembelajar menyatakan:

“Setelah diberi koreksi oleh guru, saya jadi lebih paham penggunaan kata yang benar.”

Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan kualitas penggunaan kosakata dalam tugas siswa setelah dilakukan evaluasi secara berulang. Temuan ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa.

Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Kosakata

Hasil penelitian juga menunjukkan beberapa kendala dalam pelaksanaan evaluasi, antara lain (1) Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, (2) Kurangnya variasi metode evaluasi, dan (3) Fokus evaluasi yang masih dominan pada hafalan.

Wawancara dengan pengajar menunjukkan bahwa:

“Waktu yang terbatas membuat evaluasi sering dilakukan secara sederhana dan belum maksimal.”

Selain itu, pembelajar juga mengungkapkan bahwa evaluasi yang monoton membuat mereka kurang termotivasi dalam belajar kosakata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kosakata yang dilakukan secara sistematis, variatif, dan berkelanjutan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA. Penggunaan berbagai bentuk evaluasi, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penilaian berbasis tugas, tidak hanya membantu mengukur penguasaan kosakata pembelajar, tetapi juga mendorong kemampuan penggunaan bahasa secara komunikatif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Brown (2004) yang menyatakan bahwa evaluasi bahasa yang efektif harus mampu mengukur kompetensi bahasa secara autentik dan kontekstual. Selain itu, pemberian umpan balik secara berkelanjutan terbukti membantu pembelajar memperbaiki kesalahan berbahasa

dan meningkatkan kemampuan reseptif maupun produktif. Hal ini memperkuat teori *assessment for learning* yang menekankan bahwa evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran itu sendiri. Dengan adanya umpan balik yang konstruktif, pembelajar menjadi lebih sadar terhadap kesalahan bahasa yang mereka lakukan dan mampu meningkatkan penguasaan kosakata secara bertahap.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dhari & Syafryadin (2023) yang menjelaskan bahwa pembelajar BIPA sering mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata dan penggunaan bahasa dalam konteks komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan komunikatif menjadi sangat penting untuk membantu pembelajar menggunakan kosakata secara tepat dalam berbagai situasi bahasa. Evaluasi yang hanya berorientasi pada hafalan kosakata dinilai kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajar. Meskipun demikian, implementasi evaluasi pembelajaran kosakata di lapangan masih menghadapi beberapa kendala, terutama dalam penggunaan model evaluasi yang inovatif dan autentik. Sebagian pengajar masih cenderung menggunakan evaluasi konvensional yang berfokus pada tes tertulis. Padahal, pembelajaran BIPA membutuhkan model evaluasi yang lebih komunikatif dan berbasis konteks penggunaan bahasa nyata. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan model evaluasi pembelajaran kosakata yang lebih sistematis, kontekstual, dan berkelanjutan agar dapat mendukung peningkatan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran kosakata, yang dilakukan secara sistematis, variatif, dan berkelanjutan, seperti tes tertulis, tes lisan, dan penilaian berbasis tugas, memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pembelajar BIPA. Selain itu, evaluasi yang disertai dengan umpan balik konstruktif membantu meningkatkan penguasaan kosakata pembelajar. Oleh karena itu, evaluasi pembelajaran kosakata tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur seberapa baik seseorang belajar, tetapi juga merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara reseptif dan produktif. Namun, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajar, perlu dikembangkan berbagai metode evaluasi, termasuk penggunaan media dan teknologi. Pendidik juga diharapkan dapat memberikan umpan balik yang berkelanjutan dan konstruktif untuk membantu pembelajar

memperbaiki kesalahan dan meningkatkan penguasaan kosakata mereka. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut tentang pengembangan model evaluasi pembelajaran kosakata yang lebih inovatif serta menguji efektivitas dalam berbagai konteks pembelajaran BIPA.

REFERENSI

- Brown, H. D. (2004). *Language Assessment: Principles and Classroom Practices*. Pearson Education.
- Dhari, A. W., & Syafryadin. (2023). Kesulitan Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Paramasastra*, 12(1), 113–122.
- Hattie, J., & Timperley, H. (2007). The Power of Feedback. *Review of Educational Research*, 77(1), 81–112.
- Ilawati, I., & Nurlina, L. (2024). Integrasi Budaya dalam Pembelajaran BIPA. *Morfologi: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1).
- Indriyani, P. A. M., Sutama, I. M., & Utama, I. D. G. B. (2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) bagi Guru di Green School: Indonesian Language Learning for Foreign Speakers (BIPA) for Teachers at Green School. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 15(2), 220-227.
- Laufer, B., & Hulstijn, J. (2021). Vocabulary Learning and Task-Induced Involvement. *Language Teaching*, 54(2).
- Maulana, R. N., Rahmadzikra, S. A., Yusuf, Z. N., & Nurmala, M. (2025). Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Pembelajaran BIPA di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 112-120.
- Mwakapemba, J. L., Satria, M. R., Sudiyatno, S., & Lumenyela, R. A. (2024). Evaluation of the Implementation of Indonesian Language Program for Foreign Speakers (BIPA) at Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 28(2), 186-194.
- Nation, I. S. P., & Webb, S. (2022). Vocabulary Learning and Teaching. *Language Teaching*, 55(3).
- Rahmah, E. N. (2024). Strategi Evaluasi Pembelajaran Bahasa. *Khazanah Linguistik*, 6(1).
- Rahman, A. S., Bustomi, N. A., & Abdurrohman, N. (2024). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Jurnal Diglosia*, 8(2), 331-349.
- Ratino, R., & Nurlina, L. (2025). Penguasaan Kosakata dalam Pembelajaran BIPA. *INSdun Journal*, 4(1).
- Sari, C. P. (2022). Evaluasi Kosakata Berbasis Kuis Daring dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal BIPA*, 4(2).
- Schmitt, N. (2010). *Researching Vocabulary: A Vocabulary Research Manual*. Palgrave Macmillan.
- Teng, F. (2020). The Role of Vocabulary Learning Strategies. *System*, 91.
- Webb, S. (2020). The Effects of Repetition on Vocabulary Learning. *System*, 89.
- Xie, Y. (2023). Technology-Enhanced Vocabulary Learning. *Computers & Education*, 194.
- Zhang, D. (2021). Contextual Vocabulary Learning Strategies. *System*, 96.